

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM
PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1
PURWOGONDO TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:

Novidha Ratna Lestary¹⁾, Suripto²⁾, Suhartono³⁾

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: nophida@yahoo.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Application Cooperative Model Think Pair Share Type in Increase Social Studies Learning on The Fifth Grade Student Of SDN 1 Purwogondo In 2013/2014 Academic Year. The aims of this research to increase social studies learning of fifth grade student elementary school by application kooperatif model think pair share type. This research is a classroom action research collaborative in three cycles of planning, action, observation, and reflection. The subject of the research are the fifth grade students of SDN 1 Purwogondo in 2013/ 2014 academic year, consisting of 30 student, 17 boys and 13 girls. The result shows that the application cooperative model think pair share type can increase soscial studies leraning for the fifth grade students of SDN 1 Purwogondo in 2013/2014 in academy year.

Keys: Think Pair Share, learning, Social Studies

Abstrak: Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Purwogondo Tahun Ajaran 2013/ 2014. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SD dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dalam tiga siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Purwogondo yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Purwogondo tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: *Think Pair Share*, pembelajaran, IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu (Ischak, 2004). Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga Negara Indonesia yang cinta damai. (Dinas Dikpora, 2013).

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, memiliki kemampuan kritis dalam memecahkan masalah dalam masyarakat, memiliki komitmen dalam nilai-nilai ke-manusiaan, dan memiliki sikap untuk mampu berkomunikasi dalam lingkup lokal, nasional maupun global. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya berhubungan dengan hafalan materi tetapi lebih pada pembelajaran bermakna. Me-

lalui pembelajaran bermakna siswa dapat mengoptimalkan dalam teori dan dapat diterapkan dalam masyarakat.

Kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat dikatakan berhasil apabila secara teori siswa mampu menguasai konsep-konsep IPS sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mampu mengaplikasikannya dalam suatu sikap ke arah lebih baik. Hal demikian dapat menjadi indikator bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memberikan makna bagi siswa. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari keberhasilan suatu guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menginovasikan pembelajaran dengan berbagai metode, model, atau media yang sesuai dengan karakteristik anak didiknya.

Pada kenyataannya, kemampuan guru dalam menginovasi pembelajaran yang bermakna masih kurang. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SDN 1 Purwogondo masih bersifat konvensional. Pelaksanaan pembelajaran yang konvensional menekankan pada ceramah dan pemberian tugas. Kegiatan ceramah dari guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran dimana anak didik harus duduk dengan tenang dan mendengarkan ceramah tersebut. Hal tersebut menyebabkan kemampuan anak didik dalam menyerap materi belum terserap secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa rata-rata 55,73 dengan KKM 70. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi keadaan tersebut dalam meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Purwogondo ialah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Think Pair Share merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. *Think Pair Share* dirancang untuk

mempengaruhi interaksi antar anak didik dalam pembelajaran. (Iru & Alihi, 2012: 60). Menurut Aqib (2013: 24), *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pola interaksi siswa tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu berfikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Penguasaan siswa yang dilakukan melalui tiga tahap tersebut mampu memberikan kemudahan untuk siswa menguasai materi dan pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian siswa dapat menjadi siswa yang aktif dan kritis karena memperoleh pengalaman secara langsung untuk menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna.

Menurut Susanto (2013) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang baik disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Piaget (dalam Desmita, 2009) mengatakan bahwa siswa kelas V sekolah dasar termasuk kedalam tahap operasional konkrit. Anak pada tahap perkembangan tersebut telah mampu berpikir secara logis, sistematis terhadap permasalahan konkret dan anak belum mampu berpikir secara abstrak. Selain itu, mereka juga aktif bergerak, mempunyai perhatian besar pada lingkungannya, memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang berkembang sangat pesat, mereka ingin mengetahui segala sesuatu yang dijumpainya dan apa yang terjadi di sekitarnya. Kondisi lingkungan belajar yang melibatkan peran aktif siswa untuk berani berpendapat akan menciptakan pembelajaran yang bermakna untuk siswa sehingga dapat mempermudah serta meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang digunakan peneliti dalam pe-

nelitian sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar sehingga anak akan dilatih berperan aktif untuk berani berpendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 1 Purwogondo Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN 1 Purwogondo Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Purwogondo, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Purwogondo, tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 13 perempuan.

Data berasal dari siswa kelas V, guru kelas V, teman sejawat atau observer, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan angket. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus masing-masing siklus dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model

kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam skenario.

Perencanaan pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas V, selanjutnya mengkaji tentang silabus pembelajaran, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar serta membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian mengkaji instrumen yang diperlukan dalam penelitian berupa lembar evaluasi, lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar angket yang disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti dibantu oleh dua teman sebagai observer mengamati dan menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada guru dan siswa, angket siswa tentang pembelajaran IPS, dan hasil belajar IPS.

Tabel 1 Perbandingan Persentase Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Observasi Terhadap	Skor Rata-rata (Persentase)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru	2,48 (61,8%)	3,48 (86,8%)	3,80 (94,9%)
Siswa	2,52 (63%)	3,47 (86,8%)	3,78 (94,5%)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pada siklus I, II dan III skor rata-rata dan persentase hasil observasi terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi tersebut telah menunjukkan pencapaian target indikator kinerja yaitu hasil observasi mencapai rata-rata 85%.

Tabel 2. Persentase Angket Siswa Tentang Pembelajaran IPS

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rerata Nilai	3,66	4,20	4,64
Persentase (%)	73,29	83,96	92,76

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata angket siswa tentang pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,66 atau 73,29%, siklus II memperoleh skor rata-rata 4,20 atau 83,96%, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 4,64 atau 92,76%. Hasil tersebut menunjukkan pencapaian target indikator kinerja yaitu hasil observasi mencapai rata-rata 85%.

Tabel 3 Perbandingan Rata-rata Kelas Hasil Belajar Siswa

Uraian Siklus	Rata-rata	Persentase
Pra Siklus	46,5	6,67%
Siklus I	70,33	46,67%
Siklus II	72,58	73,33%
Siklus III	82,58	90%

Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata kelas sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilakukan tindakan rata-rata nilai meningkat pada setiap siklusnya, begitu pula dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yaitu dari 6,67% menjadi 46,67%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,33%, dan pada siklus III meningkat menjadi 90%. Hal tersebut menunjukkan pencapaian target indikator kinerja yaitu hasil observasi mencapai rata-rata 85%.

Hasil pengamatan dari observer menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pembelajaran IPS

siswa kelas V. Model pembelajaran dengan cara kerjasama biasanya dilakukan siswa dengan siswa lain yang terdiri 3-4 anggota. Banyaknya anggota dalam kelompok terkadang membuat seluruh anggota kurang maksimal masing-masing perannya. Terkadang dalam kelompok tersebut, tidak semua anggota ikut berpartisipasi aktif melainkan hanya beberapa siswa saja. Melalui *Think Pair Share*, siswa diajak berpasangan dalam memecahkan permasalahan bersama tapi sebelumnya siswa diminta untuk berpikir secara mandiri. Setiap pasangan mendapat kesempatan untuk berbagi hasil diskusinya. Siswa juga dilatih untuk mengutarakan pendapatnya. Dengan demikian siswa dapat berlatih individu maupun bekerjasama sehingga mampu mengoptimalkan partisipasinya dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Huda (2011) yang menyatakan bahwa melalui *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja secara individu maupun bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, dan memberi kesempatan kepada setiap siswa sedikitnya delapan kali lebih banyak untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Purwogondo

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya: (1) Guru sebaiknya lebih bersikap tegas lagi kepada siswa yang mengganggu ketenangan kelas; (2) Guru sebaiknya membiasakan dalam menggunakan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa melalui

pengalaman belajar untuk berpikir mandiri, bersosialisasi dengan teman, bekerja dalam kelompok serta berpendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovbatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. (2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kebumen: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iru, L. & Arihi. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Ischak. (2004). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.